

BAB II

TINJAUAN DIFABEL DAN PUSAT PELAYANAN DIFABEL

II.1. Tinjauan Umum Difabel

II.1.1. Pengertian Difabel

Difabel atau kata yang memiliki definisi “*Different Abled People*” ini adalah sebutan bagi orang cacat. Kata ini sengaja dibuat oleh lembaga yang mengurus orang – orang cacat dengan tujuan untuk memperhalus kata – kata atau sebutan bagi seluruh penyandang cacat yang kemudian mulai ditetapkan pada masyarakat luas pada tahun 1999 untuk menggunakan kata ini sebagai pengganti dari kata cacat. (*sumber : www.google/difabel.com*)

Ada beberapa definisi dari kata difabel ini. Berikut merupakan beberapa tanggapan dan pengertian tentang definisi difabel:

1. **Menurut Pakar John C. Maxwell**, difabel adalah mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal. (*sumber:pakar John C. Maxwell*)
2. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna / tidak sempurnanya akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik. (*sumber:kamus besar bahasa Indonesia /KBBI*)
3. **Pada Wikipedia**, difabel adalah sesuatu keterbatasan yang dimiliki seseorang dikarenakan suatu kecelakaan atau bawaan dari lahir, yang mengakibatkan orang ini memiliki keterbatasan dalam hal fisik maupun mental.

4. **Menurut WHO**, difabel adalah suatu kehilangan atau ketidaknormalan baik psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis.

(sumber;WHO.int / World Health Organization)

II.1.2. Jumlah Penderita Difabel

Para penyandang difabel dipandang sebelah mata bagi masyarakat luas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor beberapa diantaranya disebabkan oleh keterbatasan mereka untuk melakukan suatu aktivitas dan keterbatasan mereka terhadap kemampuan fisik mereka. Oleh karena itu dengan tujuan mensejajarkan keberadaan antar kaum difabel dan manusia pada umum maka dibuatlah bangunan yang memberikan suatu pelayanan bagi para kaum difabel.

Untuk mengetahui jumlah perkembangan penyandang difabel dari tahun – tahun, butuh suatu pembahasan mengenai jumlah penderita cacat. Pada tahun **2011** tercatat jumlah penyandang cacat di D.I. Yogyakarta sebanyak **29.110**, yang terdiri dari **15.667** pria dan **13.443** wanita. Ini merupakan jumlah total dari keseluruhan penyandang cacat karena untuk penyandang cacat ini pun juga merupakan jumlah dari gabungan jenis cacat fisik maupun cacat mental. Namun dari jumlah yang banyak ini tidak semua dapat ditampung karena muatan dari pusat-pusat rehabilitas yang terbatas, bukan hanya itu jumlah yang tidak dapat ini pun berkelanjutan di tahun ini. Belum ada suatu usaha pemecahan permasalahan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini, oleh karena itu diharapkan adanya pusat-pusat rehabilitas yang baru bermunculan sehingga permasalahan ini dapat terpecahkan.

(sumber: berdasarkan data dinas sosial tahun 2010)

Sebagai tambahan untuk beberapa tahun berikutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Sebagai lampiran, berikut merupakan jumlah penderita cacat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel II.1. Jumlah Penyandang Cacat Berdasarkan Jenisnya

Provinsi DIY	Tuna netra	Bisu/ Tuli	Cacat tubuh	Cacat mental	Penyakit kronis	Ganda
2011	3917	3425	9831	7989	2005	1943
2010	4 636	3 966	11 389	9 251	2 166	2 330
2009	4 517	3 921	11 244	12 120	2 134	2 345
2008	6 233	5 413	13 225	11 465	3 078	1 805
2007	3 959	3 453	9 197	6 394	1 266	3 232
2006	2 384	2 871	8 122	5 138	1 266	2 590
2005	2 468	2 015	6 656	5 779	1 359	809
2004	3 188	2 637	8 800	7 606	1 359	999

(sumber; Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penyandang cacat tidak menentu, namun khusus untuk penyandang cacat yang mengalami cacat fisik mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke 2010, kemudian terjadi penurunan pada tahun – tahun berikutnya sampai tahun 2011 yaitu 9.831 jiwa.

II.1.3. Penyebab cacat (difabel)

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi cacat (difabel), berikut merupakan penyebab dari hal ini :

1. **Penyebab lahir atau bawaan dari lahir**, pada umumnya yang menyebabkan seorang anak bisa terlahir cacat adalah kurangnya nutrisi yang diterima oleh kandungan, namun yang paling banyak dijumpai adalah kandungan yang kekurangan asam folat yang menyebabkan kecacatan pada otak, sum-sum tulang belakang, atau keterbatasan fisik.

2. **Akibat menyalami kecelakaan**, hal ini adalah hal yang umum atau paling banyak dijumpai pada penyebab seseorang menjadi cacat, namun biasanya ada beberapa orang yang tidak hanya mendapat keterbatasan fisik namun juga berpengaruh terhadap mental, dikarenakan hal trauma.
3. **Akibat suatu kejadian yang menyebabkan trauma**, ada beberapa orang yang mengalami sesuatu hal yang menyebabkan besarnya rasa trauma atau menyebabkan stress yang berlebih yang pada akhirnya berkelanjutan pada gangguan sikis orang tersebut, sehingga orang tersebut mengalami gangguan mental.

(sumber:<http://thalietha.blogspot.com/2009/10/penyebab-cacat-bawaan.html>)

II.1.4. Tipe atau Klasifikasi Cacat

Ada beberapa penggolongan pada orang cacat berikut merupakan jenis atau klasifikasi dari cacat :

1. **Cacat Fisik**, yang didefinisikan sebagai penderita yang mengalami anggota fisik yang kurang lengkap seperti amputasi, cacat tulang, cacat sendi otot, lungkai, lengan, dan lumpuh.
2. **Cacat Mata**, yang didefinisikan sebagai penderita yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan atau kurang awas.
3. **Cacat Rungu Wicara**, yang didefinisikan sebagai penderita yang mengalami keterbatasan dalam mendengar atau memahami apa yang dikatakan oleh orang lain dengan jarak lebih dari 1 meter tanpa alat bantu, lainnya tidak dapat berbicara sama sekali atau bicara kurang jelas, dan mengalami hambatan atau kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4. **Cacat Mental Eks-psilotik**, yang didefinisikan seperti eks-penderita penyakit gila, kadang-kadang masih memiliki kelainan tingkah laku, sering mengganggu orang lain biasanya orang – orang yang menderita cacat jenis ini mengalami kesusahan dalam bersosial dan ada juga yang mengalami kesusahan dalam mengontrol emosi, sehingga biasanya orang – orang yang mengalami cacat jenis ini perlu pengawasan yang lebih dibandingkan dengan orang – orang yang mengalami cacat fisik.
5. **Cacat Mental Retardasi** yang didefinisikan seperti idiot/ kemampuan mental dan tingkah lakunya sama seperti dengan anak normal berusia 2 tahun dan biasanya wajahnya dungu, embisil/kemampuan mental dan tingkah lakunya seperti anak usia 3 – 7 tahun , debil/kemampuan mental dan tingkah lakunya sama seperti anak usia 8 – 12 tahun. Selain itu biasanya pada cacat jenis ini, orang – orang yang menderita cacat jenis ini mengalami kesusahan dalam bersosial dan ada juga yang mengalami kesusahan dalam mengontrol emosi, sehingga biasanya orang – orang yang mengalami cacat jenis ini perlu pengawasan yang lebih dibandingkan dengan orang – orang yang mengalami cacat fisik. (sumber:<http://id.wikipedia.org/wiki/Cacat>)

Untuk mengetahui tingkat pembagian berdasarkan jenis cacat yang dialami sesuai dengan pembagian kelompok diatas, berikut dilampirkan tabel yang menunjukkan tingkat persentase cacat sesuai yang dialami yang ada di Indonesia :

Tabel II.2. Persentase cacat berdasarkan jenis cacat yang diderita

Jenis kecacatan	Jumlah (%)
Mata/Netra	15.93
Rungu/Tuli	10.52
Wicara/Bisu	7.12
Bisu/Tuli	3.46
Tubuh	33.75
Mental/Grahitita	13.68
Fisik dan mental/Ganda	7.03
Jiwa	8.52
Jumlah total	100.0

(Sumber: BPS, Susenas 2011)

Berikut merupakan beberapa gambar yang dapat menggambarkan hal atau keterbatasan yang terdapat pada para penyandang cacat baik cacat mental, maupun cacat fisik.



Gambar II.1. Penyandang cacat fisik
(Sumber;www.google/images.com)



Gambar II.2. Aktifitas belajar penyandang cacat fisik
(Sumber;www.google/images.com)

II.1.5. Penanganan Cacat

Untuk penanganan biasanya tergantung pada cacat yang di terima, jika cacat yang diterima masih dalam kadar yang masih bisa disembuhkan, biasanya diberikan suatu pelatihan atau penyembuhan berupa terapi seperti pada cacat tidak total, contohnya susah berbicara, sedangkan untuk cacat fisik tidak ada penanganan atau penyembuhan yang dapat dilakukan pada cacat jenis ini.

Biasanya penanganan yang dilakukan hanya berupa bimbingan atau pengarahan dan pelatihan mental kepada orang yang mengalami cacat jenis ini, dengan tujuan agar orang yang menderita cacat jenis ini dapat menerima dan memiliki semangat hidup untuk berjuang kedepannya adapun pengurangannya hanya berupa pemakaian alat atau organ palsu.

Pada bangunan Pusat Pelayanan Difabel yang akan dirancang ini akan lebih dikhususkan kepada kaum difabel yang mengalami keterbatasan fisik dengan pembatasan oleh umur minimum 17 tahun dan maksimum 45 tahun. Pembatasan oleh umur ini ditentukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya, tidak menerima kaum difabel dengan keterbatasan fisik dengan yang masih dibawah umur 17 tahun dikarenakan oleh pemikiran bahwa anak dibawah umur 17 tahun masih memerlukan bimbingan oleh orang terdekatnya khususnya keluarga inti.

II.2. Tinjauan Umum Pusat Pelayanan Difabel

Pusat Pelayanan Difabel merupakan suatu tempat atau saran bagi para penyandang cacat untuk bertempat tinggal atau berlatih. Belum banyak pusat pelayanan difabel yang dapat dijumpai di Indonesia, khususnya Yogyakarta yang menjadi tempat perancangan Pusat pelayanan difabel ini. Hanya ada beberapa seperti Yakkum yang terbagi menjadi dua yaitu pelayanan bagi penyandang cacat mental dan bagi penyandang cacat fisik, lainnya Yayasan Rehabilitas yang dibangun oleh pemerintah.

Pusat Pelayanan Difabel biasanya menawarkan beberapa kegiatan yang membangun para penyandang cacat agar dapat merasakan kehidupan layaknya manusia normal. Biasanya ada banyak fasilitas juga yang ditawarkan pada tempat Pusat Pelayanan Difabel ini.

Di Yogyakarta sendiri Pusat Pelayanan seperti ini masih jarang ditemukan. Faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab kurang terfasilitasinya para penyandang cacat di Yogyakarta. Hanya beberapa Pusat Pelayanan Rehabilitas dapat ditemukan di Yogyakarta salah satunya Yakkum. Pusat Rehabilitas Yakkum ini sendiri memiliki muatan yang terbatas sehingga tidak dapat menerima jumlah penyandang cacat dalam jumlah yang banyak. Hanya 78 orang yang tercatat sebagai penghuni tetap dari Pusat Rehabilitas Yakkum ini sendiri, sedangkan sisanya 14 orang tidak tetap. *(sumber:berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan)*

II.2.1. Fungsi Pusat Pelayanan Difabel

Pusat pelayanan difabel yang merupakan sarana tempat tinggalnya para penyandang cacat memiliki banyak fungsi. Berikut merupakan fungsi dari pusat pelayanan ini :

1. Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting bagi kaum difabel, dimana setiap orang dianjurkan untuk menerima pembelajaran termasuk para kaum difabel untuk mensejajarkan kedudukan antara kaum difabel dan manusia normal pada umumnya. Pembelajaran ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- ♣ Tujuan Pembelajaran Pendidikan.
Mengembangkan bahasa, komunikasi, pengetahuan umum, sikap dan perilaku.
- ♣ Pembelajaran Pendidikan Ketrampilan.
Mengembangkan bakat dan keahlian kaum difabel guna siap terjun ke dunia kerja.
- ♣ Pembelajaran Pendidikan Religius.
Mengembangkan pengetahuan tentang cinta kasih hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia.

2. Kegiatan Pelatihan dan Pemulihan.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dan wajib bagi para kaum difabel. Kegiatan pelatihan dan pemulihan yang dilakukan pada Pusat Rehabilitasi Difabel ini ada seperti; terapi untuk pengembangan berjalan, dan lainnya. Sebagai sarana bertempat tinggalnya para penyandang cacat, sehingga mereka tidak merasakan suatu perbedaan yang sangat menonjol.

3. Pemeliharaan dan Perawatan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kaum difabel ini dimana kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan badan, merawat tubuh mereka, memeriksa kesehatan badan mereka dan melakukan latihan mandiri dalam pemeliharaan dan perawatan. Bagi para kaum difabel diberi tugas besar yang meliputi berbagai latihan kemandirian selama sepanjang hari (misalnya: mencuci piring, kerja sama dalam kelompok, kebersihan sendiri) dan diasuh, dibimbing, didampingi oleh para pelayan di Pusat Rehabilitasi ini. Kegiatan ini sering disebut Bina Mandiri.

Kesimpulan dari penjelasan fungsi Pusat Rehabilitasi Difabel diatas, yang dapat ditarik adalah sebagai tempat yang mewadahi kegiatan pendidikan sekolah, pendidikan keterampilan, religius, rehabilitasi, medis, bina mandiri, rekreasi dan olahraga.
(sumber;<http://www.dephan.go.id>)

II.2.2. Kegiatan Pada Pusat Pelayanan Difabel

Ada banyak kegiatan – kegiatan yang ditawarkan oleh Pusat Pelayanan difabel khususnya Pusat Pelayan Difabel yang diperuntukkan bagi kaum difabel yang mengalami keterbatasan fisik. Pada umumnya kegiatan-kegiatan yang diberikan bertujuan untuk merelaks-kan para penyandang cacat ini.

Berikut merupakan kegiatan – kegiatan yang terdapat pada Pusat Pelayanan Difabel khususnya Pusat Pelayan Difabel yang diperuntukkan bagi kaum difabel yang mengalami keterbatasan fisik :

1. **Pembelajaran Kurikulum**, Pembelajaran ini diberikan dengan tujuan agar para penyandang cacat juga mendapatkan ilmu, sehingga mereka tidak tertinggal oleh kemajuan atau pembelajaran pada masa ini. Berikut merupakan data yang menunjukkan tingkat persentase penyandang cacat yang menerima pendidikan resmi :

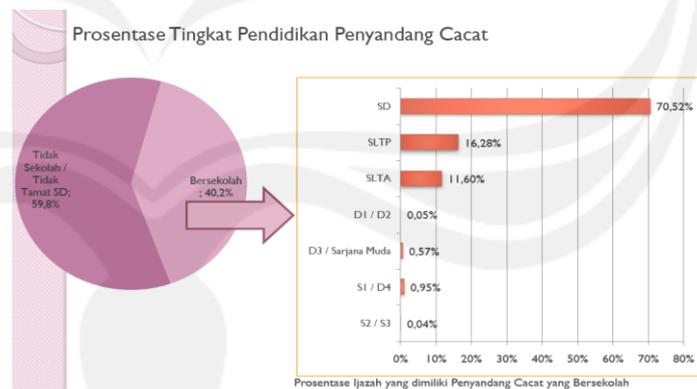


Diagram II.1. Grafik Persentase Pendidikan Kaum Difabel

Sumber: (sumber; Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta)

Pendidikan yang diterima ini kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya dimana kaum difabel juga dapat menerima pekerjaan yang selayaknya, seperti orang normal pada umumnya. Sebagai lampiran, berikut merupakan grafik yang menunjukkan tingkat pekerjaan yang diterima kaum difabel :

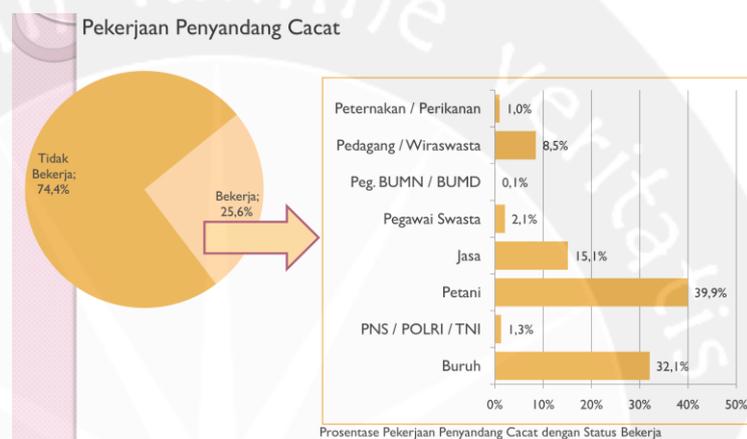


Diagram II.2. Grafik Persentase Pekerjaan Kaum Difabel

Sumber: (sumber; Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta)

2. **Pembelajaran Agama**, Pembelajaran ini diberikan dengan tujuan agar para penyandang cacat selalu semangat dalam menjalankan hidupnya dan agar mendapat bimbingan rohani.
3. **Pelatihan Keahlian atau Kesukaan**, Pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar para penyandang cacat dapat menjalankan keahliannya atau menyalurkan bakatnya sehingga mereka dapat memiliki hasil kreasi-kreasi yang baik dan dapat ditunjukkan kepada masyarakat luas.
4. **Rekreasi atau Liburan**, Hal ini diberikan dengan tujuan agar para penyandang cacat ini tidak stress dan dapat merasakan yang pada umumnya semua orang dapat rasakan.
5. **Pelatihan Mental**, Pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar para penyandang cacat tidak minder, sehingga mereka dapat bersosial seperti biasanya.

6. **Rekreasi atau Bermain**, Hal ini diberikan dengan tujuan untuk sekedar memeberikan hiburan atau dan agar mereka dapat saling mengenal satu sama lain.
7. **Olahraga Sebagai Sumber Kesehatan**, Hal ini diberikan agar kesehatan mereka juga selalu terpantau dan sekaligus sebagai hiburan contohnya kegiatan berenang.
8. **Pemandirian**, Hal ini dilakukan seiring lamanya mereka tinggal ditempat Pusat Pelayanan ini, biasanya mereka terlebih dahulu dibagikan kelompok dan menjalankan tugasnya yang berupa penjagaan kebersihan baik lingkungan Pusat Pelayanan maupun kegiatan didalam gedung seperti dapur.
9. **Hiburan**, Kegiatan hiburan ini mencakup banyak kegiatan seperti kunjungan ke tempat – tempat unit, liburan, sekedar jalan – jalan dan sebagainya.

(sumber:berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan)



Gambar II.3. Lambang Penggunaan Olahraga Bagi Kaum Difabel
(Sumber;www.google/images.com)

II.2.3. Fasilitas Pada Pusat Pelayanan Difabel

Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh Pusat Pelayanan difabel pada umumnya, khususnya Pusat Pelayanan yang diperuntukkan bagi kaum difabel yang menderita keterbatasan fisik, sehingga para penyandang cacat yang memilih untuk tinggal ditempat ini merasa tidak bosan dan dapat merasakan apa yang pada umumnya orang normal rasakan.

Berikut merupakan beberapa fasilitas yang terdapat Pusat Pelayanan yang diperuntukkan bagi kaum difabel yang menderita keterbatasan fisik :

1. **Klinik Kesehatan**, berfungsi untuk mengecek perkembangan para penyandang cacat yang tinggal di pusat pelayanan difabel ini, sehingga kesehatan para penyandang cacat ini pun dapat diketahui perkembangannya.
2. **Taman Bermain**, taman bermain ini biasanya berupa area terbuka hijau yang biasanya terdiri dari taman – taman yang dipenuhi oleh kolam, air mancur dan sebagainya. Hal ini bertujuan sebagai penyegaran dan memberikan hiburan bagi penyandang cacat sehingga penyandang cacat tidak merasa bosan.
3. **Kamar Tidur**, ruang tidur bagi penyandang cacat yang biasanya dibagi menjadi 2 kamar, kamar pria dan wanita. Pada ruangan ini ada yang keseluruhannya digabung dalam satu kamar, ada yang dibagi menjadi kelompok – kelompok.
4. **Ruang Belajar**, ruangan ini biasanya dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan pembelajarannya, pembelajaran kurikulum, rohani, dan sebagainya dengan tujuan agar mereka dapat melatih konsentrasi mereka agar lebih baik.

5. **Ruang Karya**, ruangan yang berfungsi sebagai tempat berlatihnya para penyandang cacat atau ruangan yang berfungsi sebagai tempat penyaluran bakat atau kesukaan yang mereka miliki sesuai dengan keahlian masing-masing, dengan begitu mereka tau bakat apa yang mereka miliki dan mereka dapat semakin mengembangkannya sebagai pegangan di masa depan mereka.
6. **Ruang Bersantai**, ruang bersantai ini mencakup beberapa ruangan, seperti ruang makan, ruang nonton tv, dimana biasanya ruangan ini cukup terbuka dan luas agar dapat melakukan segala kegiatan pada ruangan ini sehingga mereka bisa saling mengenal.
7. **Fasilitas Olahraga sekaligus bermain**, untuk fasilitas olahraga mencakup kolam renang, lapangan bulu tangkis dan lainnya yang disediakan bagi para penyandang cacat, sedang untuk hiburan biasanya termasuk dalam taman bermain, seperti arena untuk bermain ayunan dan sebagainya.

(sumber: hasil pengamatan di Pusat Pelayanan Difabel Yakkum)

Tentunya seluruh fasilitas diatas diadakan berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh penyandang difabel, contohnya pada ruang belajar. Pendidikan yang diajarkan kepada penyandang cacat diberikan untuk menambah wawasan mereka, dilain hal juga sudah banyak penderita cacat fisik yang juga tetap menerima pendidikan resmi diluar dari yang diberikan oleh Pusat Pelayanan Rehabilitas.

Pusat Pelayanan difabel yang akan dirancang ini nantinya akan lebih dikhususkan kepada kaum difabel yang mengalami keterbatasan fisik.